

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI PASAR TERHADAP KINERJA ORGANISASI UMKM DI KAWANGKOAN RAYA

Oskarolina Paka¹, Grace J. Soputan², Bobby Hamenda³

¹²³Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

[1pakaoskarolina@gmail.com](mailto:pakaoskarolina@gmail.com) [2gracesoputan@unima.ac.id](mailto:gracesoputan@unima.ac.id) [3bobby.hamenda@unima.ac.id](mailto:bobby.hamenda@unima.ac.id)

Diterima : 18-03-2022
Direvisi : 26-03-2022
Disetujui : 05-04-2022

Abstrak Penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja organisasi. Data yang digunakan adalah data primer dan menggunakan metode survey dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 98 pelaku usaha umkm di Kawangkoan Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi umkm di Kawangkoan. (2) Variabel orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi umkm di Kawangkoan Raya. Besarnya kontribusi sikap kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja organisasi umkm di Kawangkoan Raya sebesar 79,6%. Sedangkan sisanya 20,4% di pengaruhi oleh faktor lain tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : sikap kewirausahaan, orientasi pasar, kinerja organisasi.

Abstract *This current study aims to determine the effect of entrepreneurial attitudes and market orientation on organizational performance. The data used is primary data and uses a survey method with multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25. The sample in this study consisted of 98 SMEs in Kawangkoan Raya. The results of this study indicate that: (1). Entrepreneurial Attitude has a positive and significant impact on the Organizational Performance of MSMEs in Kawangkoan Raya (2) Market Orientation variable has a positive and significant effect on Organizational Performance of MSMEs in Kawangkoan Raya. The contribution of Entrepreneurial Attitude and Market Orientation to MSME Organizational Performance in Kawangkoan Raya is 79,6%. While the remaining 20,4% is influenced by other factors not included in this study.*

Keywords :entrepreneurial attitude, market orientation, organizational performance.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyangkut kepentingan masyarakat. Salah satu upaya peningkatan dan pengembangan UMKM dalam perekonomian nasional dilakukan dengan mendorong sikap kewirausahaan kepada para pelaku UMKM. UMKM sebagai usaha mikro kecil dan menengah, untuk mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah karena kontribusinya yang sangat besar terhadap upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Fokus pada penelitian ini yaitu pada UMKM seperti usaha rumah makan, usaha kedai minuman, usaha kue, usaha bengkel, usaha keripik, usaha toko sepatu, cafe dan jenis usaha UMKM lainnya.

Dalam melakukan kinerja organisasi perlu juga ditingkatkan sikap kewirausahaan dan orientasi pasarnya (Nuvriasari et al., 2015). Orientasi pasar merupakan aktivitas dan perilaku di dalam mengimplementasikan suatu tindakan yang bersifat sikap terhadap kinerja organisasi yang akan dilakukan seorang pelaku usaha. Namun dalam menjalani orientasi

pasar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam hal keahlian teknis maupun non-teknis, baik dalam bentuk kompetensi, kewirausahaan dan manajemen seadanya. Selanjutnya masalah yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan akses pada sumber daya produktif seperti bahan baku, teknologi, sarana, permodalan, dan informasi pasar. Maka dari itu oleh karenanya dengan adanya orientasi pasar dalam berwirausaha akan dapat memanfaatkan secara maksimal sikap kewirausahaan untuk upaya kinerja organisasi UMKM yang ada di Kawangkoan Raya. Sikap kewirausahaan adalah kesiapan individu atau kelompok untuk merespon secara konsisten. Adapun ciri-ciri yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu sikap percaya diri, berfokus pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, menyukai tantangan, jiwa kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan (Suryana, 2013). Selain orientasi pasar sikap kewirausahaan juga merupakan hal yang menyangkut dengan kinerja organisasi karena berjalannya suatu kinerja yang akan dilakukan perlu memiliki sikap percaya diri terhadap diri sendiri dalam berorientasi menjalankan suatu tugas yang akan dilakukan namun disetiap tugas yang dikerjakan tentu memiliki tantangan tersendiri dan risikonya, jika seseorang pelaku usaha mampu memimpin diri sendiri akan membawah suatu dampak berorientasi kepada masa depan. Tetapi ada juga sesuatu hal yang menjadikan sikap kewirausahaan ini masih belum seutuhnya dipakai oleh pelaku usaha dalam menjalani usaha UMKM.

Objek penelitian ini dilakukan di tempat usaha UMKM seluruh kota Kawangkoan yang terdiri dalam 3 kecamatan yang memiliki 6161 jenis UMKM, namun akan dilakukan penarikan sampel khusus hanya 98 UMKM. Di Kawangkoan Raya sendiri terdapat beberapa masalah yang ada di tengah masyarakat yang memilih untuk berwirausaha pelaku usaha seringkali belum mampu mengambil resiko dalam

usaha mereka masih merasa takut jika mengalami kerugian dalam usaha yang akan di jalani, seorang pelaku usaha yang ingin membangun sebuah usaha namun seorang pelaku usaha tersebut masih kurang percaya diri dan belum berani mengambil keputusan sehingga seseorang tersebut tidak berani dalam mengambil resiko dalam membangun usahanya, di dalam pelaku usaha kualitas kerja belum dianggap suatu keharusan pada dasarnya setiap seseorang melakukan peningkatan kinerja organisasi tentu pasti melihat dari kualitas kerja yang di miliki seorang karyawan jika kualitas belum dianggap suatu keharusaan yang di utamakan maka suatu kinerja organisasi yang di lakukan tidak ada kualitas yang di dapat pada saat mengerjakan setiap tugas pekerjaan yang dilakukan. Karyawan sudah bekerja dengan maksimal namun yang di lihat dari seorang atasaannya kurang baik dan masih belum menunjukkan tingkat kualitas kinerja yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang diatas di identifikasi antara lain: (1). Apakah terdapat pengaruh dari sikap kewirausahaan terhadap kinerja organisasi UMKM di Kawangkoan Raya, (2). Apakah terdapat pengaruh dari orientasi pasar terhadap kinerja organisasi UMKM di Kawangkoan Raya, (3). Apakah terdapat pengaruh dari sikap kewirausahaan dan orientasi pasar secara simultan terhadap kinerja organisasi UMKM di Kawangkoan Raya.

Tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1). Untuk mengetahui pengaruh antara sikap kewirausahaan terhadap kinerja organisasi UMKM di Kawangkoan Raya, (2). Untuk mengetahui pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja organisasi UMKM di Kawangkoan Raya, (3). Untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan dan orientasi pasar secara simultan terhadap kinerja organisasi UMKM di Kawangkoan Raya.

Dilihat dari fenomena yang akan dipaparkan di atas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian saat ini

dengan mengangkat topik kinerja organisasi UMKM dengan merumuskan judul sebagai berikut: "Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Organisasi UMKM Di Kawangkoan Raya

TINJAUAN LITERATUR

Sikap Kewirausahaan

Menurut Suryana, (2013) sikap kewirausahaan adalah kesiapan individu untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Borasi & Finnigan, (2010) mendefinisikan sikap kewirausahaan adalah suatu agen perubahan sikap yang terjadi di antara pelaku usaha. Sikap kewirausahaan adalah pada umumnya merupakan hal penting untuk dimiliki setiap orang dalam mengawali aktifitas semangat berwirausaha.

Dari teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap kewirausahaan adalah perilaku seorang dalam merespon wirausaha dalam aktivitas ciri-ciri bisnis seseorang.

Indikator Sikap Kewirausahaan

Menurut Andika & Madjid, (2012) indikator sikap kewirausahaan adalah:

1. Tertarik dengan peluang usaha.
2. Berpikir kreatif dan inovatif.
3. Pandangan positif mengenai kegagalan usaha.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
5. Suka menghadapi resiko dan tantangan

Faktor-faktor yang menentukan sikap kewirausahaan

Vemmy, (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan adalah

berani membuat keputusan, kreatifitas dan kemandirian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Dewi, (2016) yang berjudul "Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha pada peserta program mahasiswa wirausaha" menunjukkan bahwa hasil Berdasarkan hasil penelitian telah dibuktikan bahwa sikap kewirausahaan mampu mempengaruhi kemampuan mengelola usaha secara positif. Dapat dikatakan bahwa apabila seseorang memiliki sikap kewirausahaan berupa rasa percaya diri, berani mengambil risiko, memiliki sikap kepemimpinan, dan orientasi ke masa depan, maka akan meningkatkan kemampuan mengelola usaha.

H1: Terdapat pengaruh signifikan sikap kewirausahaan (X_1) terhadap kinerja organisasi (Y).

Orientasi Pasar

Menurut Tjiptono, (2008) orientasi pasar didefinisikan sebagai ukuran perilaku dan aktivitas yang mencerminkan implementasi konsep pemasaran. Menurut Slater & Narver, (2000) merepresentasikan perspektif budaya tentang orientasi pasar. Mereka mendefinisikan orientasi pasar sebagai budaya organisasi yang paling efektif dan efisien menciptakan perilaku yang diperlukan untuk penciptaan nilai superior bagi pembeli dan, dengan demikian, kinerja unggul yang berkelanjutan.

Dari beberapa pandangan diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa orientasi pasar adalah sebuah perilaku dan aktivitas dalam mengimplementasikan budaya organisasi yang efektif dan efisien untuk menimbulkan keunggulan kinerja terhadap konsumen.

Indikator Orientasi Pasar

Terdapat beberapa indikator orientasi pasar menurut Setiawan, (2012), yaitu:

1. Orientasi pelanggan adalah kemauan perusahaan untuk memahami para pelangganya.
2. Orientasi pesaing adalah kemauan perusahaan untuk memonitor para pesaingnya.
3. Informasi pasar adalah upaya perusahaan untuk mencari informasi tentang kondisi pasar.
4. Koordinasi antarfunksional.

Faktor-faktor yang menentukan orientasi pasar

Faktor-faktor yang menentukan orientasi pasar menurut (Jaworski & Kohli, 1993) terdapat tiga faktor penting yang mempengaruhi orientasi pasar, yaitu:

1. Manajemen puncak
2. Dinamika antar departemen
3. Struktur dan sistem organisasi

Dari hasil studi yang dilakukan Sumarga & Hadiwijaya, (2018) yang berjudul "Pengaruh sikap kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap pembelajaran organisasi dalam meningkatkan kinerja bisnis" menunjukkan bahwa variabel orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran organisasi, sedangkan pembelajaran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada usaha kecil menengah di kota Tangerang.

H2: Terdapat pengaruh signifikan orientasi pasar (X_2) terhadap pengembangan usaha (Y).

KINERJA ORGANISASI

Kinerja organisasi adalah gambaran mengenai tingkatan pencapaian dalam pelaksanaan tugas pada suatu organisasi, dalam upayanya mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi tersebut (Bastian dalam Tangkilisan, 2005). Sementara itu definisi lain menyebutkan bahwa kinerja organisasi adalah capaian totalitas hasil kerja suatu organisasi dalam usahanya menggapai tujuan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja suatu

organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Surjadi, 2012).

Sementara itu, Amitai Etzioni dalam (Keban, 2014) mendefinisika kinerja organisasi sebagai sebuah gambaran seberapa jauh suatu organisasi mampu merealisasikan tujuan akhirnya. Sedangkan menurut Helfret, (2010) mengatakan bahwa kinerja organisasi adalah hasil dari beberapa keputusan yang dibuat oleh manajemen secara terus menerus untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Dari beberapa teori diatas maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa kinerja organisasi bisnis adalah totalitas hasil kerja organisasi yang dicapai. Maka kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Indikator Kinerja Organisasi

Menurut Purwaningsih & Damar Kusuma, (2015) terdapat 5 indikator kinerja organisasi bisnis yaitu:

1. Pertumbuhan penjualan.
2. Pertumbuhan modal.
3. Pertumbuhan tenaga kerja.
4. Pertumbuhan pasar.
5. Pertumbuhan laba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi

Menurut (Lusthaus et al., 1995) terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan kinerja organisasi seperti:

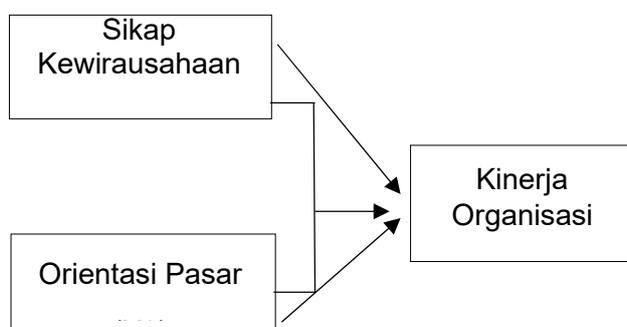
1. Lingkungan eksternal (lingkungan administratif, aturan, kebijakan, budaya sosial, ekonomi, teknologi),
2. Motivasi organisasi (sejarah, misi, budaya, insentif atau imbalan),
3. Kapasitas organisasi (strategi kepemimpinan, sumber daya manusia,

manajemen keuangan, proses organisasi, program manajemen, infrastruktur, rantai institusional).

Dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh manajemen pengetahuan dan inovasi organisasi terhadap kinerja umkm Sektor Industri Sandang di Kabupaten Majalengka” menunjukkan bahwa terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh manajemen pengetahuan dan inovasi organisasi terhadap kinerja UMKM sektor industri sandang di Kabupaten Majalengka (Prihartini & Sanusi, 2019). Artinya, manajemen pengetahuan dan inovasi merupakan faktor pendorong bagi peningkatan kinerja organisasi pada UMKM Sektor Industri Sandang di Kabupaten Majalengka. Semakin tinggi tingkat manajemen pengetahuan dan inovasinya maka kinerja UMKM sektor industri sandang akan semakin baik.

H3: Terdapat pengaruh signifikan sikap kewirausahaan (X_1) dan orientasi pasar (X_2) secara simultan terhadap kinerja organisasi (Y)

Model Penelitian



Gambar 1.
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Populasi dan Sampel

Menurut Sangadji & Sopiah, (2013) populasi adalah wilayah general yang terdiri dari objek, kualitas, dan karakteristik tertentu yang oleh peneliti

telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi (N) yang termasuk didalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha UMKM yang berada di Kawangkoan Raya dalam hal ini 3 kecamatan yaitu berjumlah 6161 orang.

Menurut Sugiyono, (2019) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel yang akan digunakan dalam pengujian. Sampel yang digunakan adalah pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya sebanyak 98 orang.

Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (*cluster*) sampling menurut daerah (Sugiyono, 2019). Sedangkan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah proportioned random sampling merupakan teknik pengambilan anggota dari populasi dan memperhatikan strata secara proposional. Agar sampel dapat dianggap mewakili dari jumlah populasi yang ada maka dalam penelitian ini jumlahnya ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

d = tingkat signifikan (p), dengan taraf kepercayaan 90% yaitu (0,1)

Untuk sampel dengan jumlah 6161 pelaku usaha UMKM, maka diperoleh hasil :

$$n = \frac{6161}{1 + 6161(0,1)^2}$$

$$n = \frac{6161}{1 + 6161(0,01)}$$

$$n = \frac{6161}{1 + 61,61}$$

$$n = \frac{6161}{62,61}$$

$$n = 98$$

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner/angket. Menurut Sugiyono, (2019) kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala pengukuran data yang digunakan adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono, (2019) Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek penelitian

Kawangkoan adalah sebuah ibu kota kecamatan di kabupaten Minahasa, provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kota Kawangkoan sendiri meliputi tiga kecamatan diantaranya yaitu Kawangkoan, Kawangkoan Timur, dan Kawangkoan Barat. Luas total kota Kawangkoan yaitu 15,02 km² dengan populasi penduduk yaitu sebanyak 9.998. Kota Kawangkoan memiliki pelaku UMKM sebanyak 6161 usaha yang terdiri dari berbagai jenis usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Dari penelitian yang dilakukan pada pelaku usaha UMKM Kawangkoan dengan menjalankan kuisisioner pada 98 responden yang menjadi sampel penelitian ini. Pengumpulan data dari kuisisioner yang dijalankan untuk variabel Sikap Kewirausahaan (X₁) terdapat 12 nomor pernyataan, variabel Orientasi

Pasar (X₂) terdapat 9 nomor pernyataan dan variabel Kinerja Organisasi (Y) terdapat 12 pernyataan.

Karakteristik Responden

a) Karakteristik Jenis Usaha Responden

Data hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jenis usaha pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya seperti pada table dibawah ini.

Tabel 1
Karakteristik Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
Usaha Rumah Makan	34	34,7
Usaha Keripik	24	24,5
Usaha Kue	20	20,4
Usaha Kedai Minuman	12	12,2
Usaha Bengkel	3	3,1
Cafe	2	2,0
Usaha Toko Sepatu	3	3,2
Jumlah	98	100

Sumber: data olahan

Dari tabel 1, responden diklasifikasikan berdasarkan jenis usaha pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya menunjukkan bahwa responden jenis usaha rumah makan terdapat sebanyak 34 orang (34,7%), responden jenis usaha keripik terdapat sebanyak 24 orang (24,5%), responden jenis usaha kue terdapat sebanyak 20 orang (20,4%), responden jenis usaha kedai minuman terdapat sebanyak 12 orang (12,2%), responden jenis usaha bengkel terdapat sebanyak 3 orang (3,1%), responden jenis usaha café terdapat sebanyak 2 orang (2,0%), dan responden jenis usaha toko sepatu terdapat sebanyak 3 orang (3,2%). Dari hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa jenis usaha rumah makan lebih banyak dibandingkan jenis usaha lainnya.

b) Karakteristik Jenis Kelamin

Data hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jenis

kelamin pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya seperti pada table dibawah ini.

Tabel 2
Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	31	31,6
Perempuan	67	68,4
Jumlah	98	100

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 2, jenis kelamin responden pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya terdapat 31 (31,6%) responden laki-laki dan 67 (68,4%) responden perempuan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki.

c) Karakteristik Usia Responden

Data hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya seperti pada table dibawah ini.

Tabel 3
Karakteristik Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
20-29	8	8,2
30-39	26	26,5
40-49	22	22,4
50-59	23	23,5
60-69	14	14,3
70-79	5	5,1
Jumlah	98	100

Sumber: data olahan

Dari tabel 3 berdasarkan usia pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya menunjukkan bahwa responden usia 20-29 tahun 8 orang (8,2%), responden dengan usia 30-39 tahun terdapat 26 orang (26,5%), responden dengan usia 40-49 tahun terdapat 22 orang (22,4%), responden dengan usia 50-59 tahun terdapat 23 orang (23,5%), dan responden usia 60-69 tahun terdapat 14 orang (14,3%) dan responden usia 70-

79 tahun terdapat 5 orang (5,1%). Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa responden pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya lebih banyak yang berusia di kisaran 30-39 tahun.

d) Karakteristik Pendidikan

Data hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya seperti pada table dibawah ini.

Tabel 4
Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SMP	20	20,4
SMA	72	73,3
D3	4	4,1
S1	2	2,0
Jumlah	98	100

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan karakteristik pendidikan terakhir pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya, terdapat 20 orang (20,4%) dengan kualifikasi pendidikan SMP, terdapat 73 orang (73,3%) dengan kualifikasi pendidikan SMA, terdapat 4 orang (4,1%) dengan kualifikasi pendidikan D3, dan terdapat 2 orang (2,0%) dengan kualifikasi pendidikan S1. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa responden pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya lebih banyak yang memiliki pendidikan terakhir SMA.

e) Karakteristik Lama Usaha

Data hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan lama usaha pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya seperti pada table dibawah ini.

Tabel 5
Karakteristik Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1-5	53	54,1
6-10	40	40,8
11-15	5	5,1
Jumlah	98	100

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan karakteristik lama usaha pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya, dengan lama usaha 1-5 tahun terdapat 53 orang (54,1%), responden dengan lama usaha 6-10 tahun terdapat 40 orang (40,8%), dan responden dengan lama usaha 11-15 tahun terdapat 5 orang (5,1%). Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa responden lama usaha pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya lebih banyak di kisaran 1-5 Tahun.

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan alat ukur yang digunakan terhadap konsep yang akan diukur sehingga mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat. Uji validitas digunakan untuk mengukur kesahihan atau kevalidan suatu kusioner (Ghozali, 2018). Kusioner yang kurang valid berarti memiliki tingkat validitas yang rendah. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) = 98 Jadi, df = 98 - 2 = 96 dan alpha = 0,05. Maka, didapat r_{tabel} sebesar 0,1986. Jika r_{hitung} > r_{tabel}, maka instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid

1) Uji Validitas Sikap Kewirausahaan (X₁)

Tabel 6
Keputusan Uji Validitas X₁

Item	r _{Hitung}	r _{Tabel} = 0,1986 a= 0,05 : df=n-2	Keterangan
X1.1	0,748	0.1986	Valid
X1.2	0,794	0.1986	Valid
X1.3	0,797	0.1986	Valid
X1.4	0,653	0.1986	Valid
X1.5	0,853	0.1986	Valid
X1.6	0,866	0.1986	Valid
X1.7	0,695	0.1986	Valid
X1.8	0,726	0.1986	Valid

X1.9	0,832	0.1986	Valid
X1.10	0,537	0.1986	Valid
X1.11	0,436	0.1986	Valid
X1.12	0,244	0.1986	Valid

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas terhadap variabel Sikap Kewirausahaan (X₁) yang terdiri dari 12 item pernyataan semua dinyatakan valid karena koefisien korelasi masing-masing pernyataan dimana r_{hitung} > r_{tabri} = 0.1986

2) Uji Validitas Orientasi Pasar

Tabel 7
Keputusan Uji Validitas X₂

Item	r _{Hitung}	r _{Tabel} = 0,1986 a= 0,05 : df=n-2	Keterangan
X1.1	0,406	0,1986	Valid
X1.2	0,603	0,1986	Valid
X1.3	0,649	0,1986	Valid
X1.4	0,605	0,1986	Valid
X1.5	0,401	0,1986	Valid
X1.6	0,548	0,1986	Valid
X1.7	0,580	0,1986	Valid
X1.8	0,562	0,1986	Valid
X1.9	0,616	0,1986	Valid

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil uji validitas terhadap variabel Orientasi Pasar (X₂) yang terdiri dari 9 item pernyataan semua dinyatakan valid karena koefisien korelasi masing-masing pernyataan dimana r_{hitung} > r_{tabri} = 0.1986.

3) Uji Validitas Pengembangan Usaha (Y)

Tabel 8
Keputusan Uji Validitas Y

Item	r _{Hitung}	r _{Tabel} = 0,1986 a= 0,05 : df=n-2	Keterangan
X1.1	0,732	0,1986	Valid
X1.2	0,646	0,1986	Valid
X1.3	0,696	0,1986	Valid
X1.4	0,691	0,1986	Valid
X1.5	0,511	0,1986	Valid
X1.6	0,556	0,1986	Valid

X1.7	0,230	0,1986	Valid
X1.8	0,299	0,1986	Valid
X1.9	0,508	0,1986	Valid
X1.10	0,281	0,1986	Valid
X1.11	0,200	0,1986	Valid
X1.12	0,439	0,1986	Valid

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil uji validitas terhadap variabel Kinerja Organisasi (Y) yang terdiri dari 12 item pernyataan semua dinyatakan valid karena koefisien korelasi masing-masing pernyataan dimana $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.1986$.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mendapatkan sejauhmana ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kusioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dikatakan konsisten, jika nilai cronbarch alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha
Sikap Kewirausahaan	12	0.894
Orientasi Pasar	9	0,731
Kinerja Organisasi	12	0,714

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 9 nilai Cronbach's Alpha untuk Variabel Sikap Kewirausahaan sebesar 0.894, yang artinya angka ini lebih besar dari koefisien alpha (α) 0,60 sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel Sikap Kewirausahaan (X2) dalam penelitian ini adalah reliabel.

Berdasarkan tabel 9 nilai Cronbach's Alpha untuk Variabel Orientasi Pasar sebesar 0.731, yang artinya angka ini lebih besar dari koefisien alpha (α) 0,60 sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel Orientasi Pasar (X2) dalam penelitian ini adalah reliabel.

Berdasarkan tabel 9 nilai Cronbach's Alpha untuk Variabel Kinerja Organisasi sebesar 0,714, yang artinya angka ini lebih besar dari koefisien alpha (α) 0,60 sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel Kinerja Organisasi (Y) dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Gozali (2018:162) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai residu (perbedaan yang ada) yang kita teliti terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data variabel dalam penelitian saat ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Dikatakan data berdistribusi normal jika nilai signifikan (*Asymp. Sig 2-tailed*) pada setiap variabel setiap variabel $> 0,05$.

Berdasarkan tabel 10 hasil uji normalitas diketahui bernilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian memiliki pengaruh yang linear. Menurut Imam Ghozali (2018:167) uji linearitas digunakan untuk meihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu, jika nilai *sig Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen adalah hubungan yang linear. Jika nilai *sig Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen tidak linear.

Berdasarkan tabel 10 diatas hasil uji linearitas menunjukkan bahwa garis pada variabel kinerja organisasi (Y) dengan sikap kewirausahaan (X_1) pada *deviation from linearity* adalah 1,485 dan

nilai probabilitas sebesar 0.115, dengan demikian antara variabel sikap kewirausahaan (X_1) memiliki pengaruh yang linear dengan variabel kinerja organisasi (Y).

Berdasarkan tabel 10 diatas hasil uji linearitas menunjukkan bahwa garis pada variabel kinerja organisasi (Y) dengan orientasi pasar (X_2) pada *deviation from linearity* adalah 0,812 dan nilai probabilitas sebesar 0.618 dengan demikian antara variabel orientasi pasar (X_2) memiliki pengaruh yang linear dengan variabel kinerja organisasi (Y).

c. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2018)) uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik semestinya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen memiliki hubungan korelasi, maka variabel-variabel ini dinyatakan tidak tidak ortogonal. Yang dimaksud dengan variabel yang ortogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai *Cut-off* yang lazim dipakai dalam untuk menunjukkan terjadi multikolonieritas antar variabel independen yaitu nilai

Tolerance ≤ 0.10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 . Dibawah ini adalah hasil pengujian multikolonieritas dengan program SPSS 25.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0.10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, baik variabel independen sikap kewirausahaan (X_1) maupun orientasi pasar (X_2) tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 10
Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Nilai Statistik	Nilai Eligibilitas	Ket
Normalitas	0.200	0.05	Normal
Linearitas	0.812	0.05	Linear
Multikoleaniritas	1,001	$1 < n > 10$	Tidak ada gejala multikolinearitas
Heterokedasitis	0.963	0.05	Tidak ada gejala heterokedasitis

Sumber: data olahan

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali, (2018)) uji t statistik bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual mampu

menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat pada kolom signifikansi pada masing-masing variabel dengan taraf signifikan pada 0,05.

Berdasarkan tabel 11 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 4,190 + 0,539X_1 + 0,504X_2 + e$$

Persamaan pada regresi diatas menunjukkan bahwa hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai constanta adalah 4,190. Artinya adalah jika tidak terjadi perubahan variabel sikap kewirausahaan dan orientasi pasar (nilai X_1 dan X_2 adalah 0), maka kinerja organisasi pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya adalah sebesar 4,190.
2. Nilai koefisien regresi pada sikap kewirausahaan adalah 0,539, artinya jika variabel sikap kewirausahaan (X_1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel orientasi pasar (X_2) dan konstanta adalah 0 (nol), maka kinerja organisasi pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya meningkat sebesar 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap kewirausahaan yang disediakan berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi.
3. Nilai koefisien regresi pada orientasi pasar adalah 0,504, artinya jika variabel orientasi pasar (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel sikap kewirausahaan (X_1) dan konstanta adalah 0 (nol), maka kinerja organisasi pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya meningkat sebesar 50,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel orientasi pasar yang disediakan berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi.

Tabel 11
Hasil Uji Regresi

Model Uji	t_{stat}	Prob
Konstanta	4.190	0,201
X1 - Y	18.009	0,000
X2 - Y	7.010	0,000
R= 895 ^a R ² = .800 Adjusted R Square= 0,796 Uji F= 17,625		

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel dengan dengan melihat kolom t dan sig, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi (H_1)

Variabel sikap kewirausahaan (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya. Hal ini terlihat pada signifikan sikap kewirausahaan (X_1) $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t(a; n-k) = t(0,05; 98-3) = t(0,05; 95) = 1,985$. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(18,009 > 1,985)$. Maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan sikap kewirausahaan terhadap kinerja organisasi **diterima**.

2. Pengaruh Variabel Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Organisasi (H_2)

Variabel orientasi pasar (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya. Hal ini terlihat pada signifikan orientasi pasar (X_2) $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t(a; n-k) = t(0,05; 98-3) = t(0,05; 95) = 1,985$. Ternyata nilai $t_{hitung} (7,010) > t_{tabel} (1,985)$. Maka, H_2 diterima dan H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan orientasi pasar terhadap kinerja organisasi **diterima**.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi Fhitung dengan Ftabel. Jika nilai Fhitung $> Ftabel$, maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat atau dengan kata lain pengaruh secara simultan terbukti, dengan melihat nilai F tabel ($Df_1 = k-1$); ($Df_2 = n-k$), ($Df_1 = 3 - 1$); ($Df_2 = 98 - 3$), F tabel = 2; 95 = 3,092 dengan tingkat signifikan 5%.

Berdasarkan tabel 11 hasil analisis pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa

Fhitung sebesar 17,625. Ternyata nilai Fhitung > Ftabel atau (17,625 > 3,092) dengan tingkat signifikan adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau 0,00 < 0,05, jadi H3 diterima dan H0 ditolak, sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan sikap kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja organisasi secara simultan diterima.

a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, (2018), koefisien determinasi (R²) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi (R²) adalah antara 0 dan 1 (0 ≤ R² ≤ 1).

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi = 0,796 Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi secara simultan antara sikap kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap pengembangan usaha pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya sebesar (0,796x 100 %) = 79,6%. Jadi, 7,9,6% varians dari variabel kinerja organisasi (Y) di jelaskan oleh variabel sikap kewirausahaan (X1) dan orientasi pasar (X2) sisanya 20,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti kemampuan wirausaha dan kreativitas wirausaha pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya.

Pembahasan

Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi

Hasil yang diperoleh bawah sikap kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, terlihat t-hitung 18,009 dan t-tabel 1,985 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel (18,009 > 1,985) atau tingkat signifikan lebih kecil dari alpha (0,000 < 0,05) maka dapat diperoleh H₁ diterima H₀ ditolak artinya sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja organisasi UMKM. Dimana dalam hal ini jika sikap kewirausahaan meningkat maka kinerja

organisasi UMKM juga akan meningkat. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Dewi, 2016) yang berjudul "Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha pada peserta program mahasiswa wirausaha" menunjukkan bahwa hasil Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuktikan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Terbukti bahwa jika sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya. Semakin tinggi sikap kewirausahaan pelaku usaha UMKM dalam menjalankan usahanya, maka akan menjamin kinerja organisasi yang tinggi pula pada pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya

Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Organisasi

Hasil yang diperoleh dimana orientasi pasar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi terlihat t-hitung 7,010 dan t-tabel 1,985 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel (7,010 > 1,985) atau tingkat signifikan kecil dari alpha (0,000 < 0,05). maka H₂ diterima dan H₀ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada pelaku usaha umkm di Kawangkoan Raya.

Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Organisasi

Hasil yang diperoleh dimana sikap kewirausahaan dan orientasi pasar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi UMKM. Berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa level dari signifikan untuk variabel dependen secara simultan terhadap Y adalah 0.000 ≤ 0,05 dan diperoleh nilai fhitung 190,438 ≥ ftabel 3,092, maka dapat di simpulkan bahwa H₃ diterima dan H₀ ditolak. Maka terdapat pengaruh secara simultan antara sikap

kewirausahaan (X_1) dan orientasi pasar (X_2) terhadap kinerja organisasi (Y) pada pelaku usaha umkm di Kawangkoan Raya.

Dari kedua variabel independen yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi diatas yang memiliki pengaruh dominan adalah orientasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaku usaha umkm di Kawangkoan Raya perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan terhadap usaha yang dijalankannya demi meningkatkan kinerja organisasi sehingga tujuan yang ditetapkan oleh instansi dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), maka diperoleh nilai pengaruh antara variabel independen yaitu sikap kewirausahaan (X_1) dan orientasi pasar (X_2) serta variabel dependen kinerja organisasi (Y). Dengan kontribusi kedua variabel independen secara simultannya adalah 79,6%. Sedangkan sisanya sebesar 20,4 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai *Standar Error of Estimate* merupakan kesalahan standar dari penaksiran sebesar 1,89252. Namun, perlu diingat bahwa masih terdapat 20,4% kinerja organisasi pada pelaku usaha dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pelaku usaha UMKM di wilayah Kawangkoan Raya.
2. Orientasi pasar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada UMKM di daerah Kawangkoan Raya..

3. Sikap kewirausahaan dan orientasi pasar secara simultan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sikap kewirausahaan dan orientasi pasar demi peningkatan kinerja organisasi pada UMKM di daerah Kawangkoan Raya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan berbagai saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Maka dari itu, diharapkan instansi harus lebih ditingkatkan lagi kepercayaan diri, berani untuk mengambil resiko dan kemampuan untuk lebih memimpin dan meningkatkan daya berwirausaha bagi setiap pelaku usaha UMKM di Kawangkoan Raya.
2. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa orientasi pasar sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Maka dari itu, diharapkan pelaku usaha perlu mempunyai strategi dalam memasarkan produk agar usaha yang dijalankan mampu berhasil.
3. Untuk meningkatkan kinerja organisasi, maka diharapkan setiap pelaku usaha harus memberi dorongan dalam menjalankan tugas sehingga ada rasa tanggung jawab dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha agar bisa berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala). *Improving Performance by Improving Environment*, 190–198.
- Borasi, R., & Finnigan, K. (2010). Entrepreneurial Attitudes and Behaviors That Can Help Prepare Successful Change-Agents in Education. *The New Educator*, 6, 1–29.
- Dewi, N. L. A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 1–11.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helfret, E. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (7th ed.). Erlangga.
- Jaworski, B. J., & Kohli, A. K. (1993). Market orientation: Antecedents and Consequences. *Journal of Marketing*, 57(July), 53–70.
- Keban, Y. (2014). *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Gava Media.
- Lusthaus, C., Anderson, G., & Murphy, E. (1995). *Institutional Assessment: A Framework for Strengthening Organizational Capacity For IDRC's Research Partners*. International Research Center Development.
- Nuvriasari, A., Wicaksono, G., & Sumiyasih. (2015). Peran Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Strategi Bersaing Terhadap Peningkatan Kinerja UKM. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(2), 241–259.
- Prihartini, E., & Sanusi, A. (2019). Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Inovasi Organisasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon*, 14(2), 345–356.
- Purwaningsih, R., & Damar Kusuma, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi Kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). *SNST Ke 6*, 2, 7–13.
- Sangadji, E. M., & Sopiha. (2013). *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Andi.
- Setiawan, H. (2012). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang. *Jurnal Orasi Bisnis*, 8, 12–20.
- Slater, S. F., & Narver, J. C. (2000). The Positive Effect of a Market Orientation on Business Profitability: A Balanced Replication. *Journal of Business Research*, 48, 69–73.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (18th ed.). Alfabeta.
- Sumarga, H. E., & Hadiwijaya, D. (2018). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Pembelajaran Organisasi

Dalam Kinerja Bisnis. *Jurnal
Manajemen Bisnis*, 7(2), 65–72.

Surjadi. (2012). *Pengembangan Kinerja
Pelayanan Publik* (Vol. 2). Refika
Aditama.

Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan
Proses Menuju Sukses*. Salemba
Empat.

Tangkilisan, H. N. (2005). *Manajemen
Publik*. Grasindo.

Vemmy, C. (2012). Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Intensi Berwirausaha
Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan
Vokasi*, 2(1), 117–127.